

Laporan Pelaksanaan PKM

Judul : Memimpin Komunitas Sel Keluarga

BAB 1

Pendahuluan

Membentuk sebuah keluarga adalah sesuatu hal yang wajar. Disekitar kita banyak keluarga muda yang baru dibentuk. Memasuki jenjang pernikahan tidaklah mudah. Banyak penyesuaian perlu dilakukan. Menyatukan dua kepala dengan isi yang berbeda sering menjadi kendala tersendiri. Terkadang perbedaan pendapat yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan, pola asuh, lingkungan, budaya dan lainnya menjadi sumber pertengkaran dalam pernikahan. Apalagi apabila ada campur tangan pihak lain dalam pernikahan, biasanya akan memperkeruh konflik yang sudah ada. Selain itu keuangan juga menjadi pemicu utama dalam konflik pernikahan. Ditemukan banyak perceraian terjadi karena faktor ekonomi. Keuangan yang tidak dikelola dengan baik akan memperkeruh suasana dan konflik yang sudah ada yang disebabkan oleh perbedaan yang ada. Karena itu di Abbalove Ministries diadakan komunitas-komunitas bagi yang sudah menikah untuk belajar bersama-sama dalam membentuk sebuah pernikahan yang sesuai dengan firman Tuhan. Dan Tuhan dapat memakai pernikahan kita untuk memberkati pernikahan yang lain.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Komunitas dibentuk sesuai dengan tempat tinggal, supaya dekat dan dapat saling menjaga. Selain itu dibentuk juga berdasarkan umur pernikahan, supaya gap tidak terlalu jauh dan fase pernikahan yang dilewati mirip. Setiap komunitas mempunyai pemimpin komunitas yang dipilih oleh gereja dan bertugas mengembalakan anggota komunitas yang ada. Pertemuan rutin dilakukan seminggu sekali, setiap hari jumat malam di rumah salah satu anggota komunitas atau di gereja (jikalau ruangan memungkinkan) . Pertemuan dilakukan pukul 19.30-22.00. Biasanya semua akan membawa anak-anak dan anak-anak akan bermain di ruangan tersendiri. Sementara pasangan suami istri akan berdoa dan sharing Firman Tuhan.

BAB III

Hasil PKM

Tujuan melakukan komunitas ini adalah setiap anggota dapat bertumbuh dalam karakter Kristus, sehingga hidup mereka dapat berubah dan memberkati pernikahan lain. Hasilnya mungkin dapat dinikmati dalam jangka Panjang, namun untuk sementara terlihat perubahan cara hidup, cara pandang terhadap pernikahan termasuk keuangan dan dalam mendidik anak (parenting). Pasangan yang tadinya sering bertengkar menjadi lebih harmonis, pasangan yang tadinya bingung mengelola keuangan menjadi lebih tahu dan dapat mengelola keuangan dengan baik.

BAB IV

KESIMPULAN

Komunitas membantu keluarga untuk bertumbuh dalam karakter Kristus. Komunitas perlu dibentuk secara khusus dan perlu komitmen untuk terlibat di dalamnya. Apabila tidak mempunyai komitmen untuk hadir dan terbuka maka pernikahan akan dihadapi sendirian. Belajar dari pasangan lain di dalam komunitas membuat kita bertumbuh dalam pernikahan. Proses perubahan karakter adalah proses seumur hidup, perlu dijalankan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

Ng, John (2010). Dim Sum untuk keluarga. Gloria Graffa. Yogyakarta
Cole, Neil (2006). Organic Church. Andi. Yogyakarta.